

**DAMPAK SOSIAL BUDAYA PADA MASYARAKAT YANG
BEKERJA SEBAGAI TENAGA KERJA INDONESIA (TKI)
DI KECAMATAN SAJAD KABUPATEN SAMBAS**

Oleh:

Yogi Sabani NIM. E1041161079
Dr. Mukhlis, M.Si NIP. 196311121989031002
Fatmawaty Nur, S.P, M.Si NIP.198108112015042001

Jurusan Sosiologi, Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura,
Pontianak Email: yogi.sabani97@gmail.com

ABSTRAK

Yogi Sabani (E.1041161079) : Dampak Sosial Budaya Pada Masyarakat Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas. Skripsi Program Study Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak 2021

Penulisan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai dampak sosial budaya pada masyarakat yang bekerja sebagai tenaga kerja indonesia di Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas. Permasalahan ini cukup menarik untuk diteliti mengingat Kabupaten Sambas merupakan jumlah pengirim tenaga kerja Indonesia tertinggi ke Malaysia di Kalimantan Barat. Banyaknya masyarakat yang menjadi tenaga kerja indonesia disebabkan oleh faktor kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal, pendidikan masyarakat yang masih rendah, dan adanya keinginan untuk ikut bersama teman pergi merantau ke luar negeri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu ditemukan hal-hal pokok yang menyebabkan masyarakat memutuskan untuk pergi bekerja merantau ke Malaysia, dengan alasan kurang terpenuhinya kebutuhan hidup keluarga, terbatasnya lapangan pekerjaan di daerah asal, dan keinginan untuk ikut bersama teman. Terdapat adanya perubahan ekonomi masyarakat yaitu kebutuhan hidup keluarga terpenuhi, peningkatan penghasilan, sehingga masyarakat lebih konsumtif. Kemudian adanya dampak sosial budaya masyarakat yang dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan, adanya keinginan untuk berinovasi baru, dan juga dapat meningkatkan status sosial di dalam masyarakat.

Kata kunci : Tenaga Kerja Indonesia, Dampak Sosial Budaya

ABSTRACT

Yogi Sabani (E.1041161079) : Social and Cultural Impacts on Community Working as Indonesian Migrant Workers (IMW/ TKI) in Sajad District Sambas Regency. Undergraduate thesis of Sociology Study Program in Social and Political Science Faculty of Universitas Tanjungpura, Pontianak 2021.

This research aimed to deliver understanding about the social and cultural impacts on community working as Indonesian Migrant Workers (IMW/ TKI) in Sajad District Sambas Regency. This issue was quiet interesting to be researched remembering that Sambas Regency has been the highest number of Indonesian Migrant Workers sender to Malaysia in West Kalimantan. The number of people who became Indonesian Migrant Workers were caused by the lackness of employment factor in their origin, low level of community education, and the desire of joining their friends to work abroad. This research used qualitative approach with descriptive analysis. Data collection in this reseach was taken from observation, interviews, and documentation. As the result of this study, it was found essential factors which caused people in deciding to work in Malaysia, by the reason of unfulfied family needs, limited employment in their origin, and their desire to join friends of working abroad. There are some changes of community economic that is fulfied family needs and raised income, so that people are more consumptive. Then, there are social and cultural impacts which deliver science development, have desire to create new innovation, and also increase social status in community life.

Keywords: Indonesian Migrant Workers. Social and Cultural Impacts

1. PENDAHULUAN

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah tenaga masyarakat yang ada di Indonesia yang bekerja ke luar negeri untuk bekerja dengan membutuhkan waktu tertentu dan akan menerima upah selama bekerja. Istilah TKI ini seringkali digambarkan oleh masyarakat dengan pekerja kasar. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Camat Sajad pada bulan Januari tahun 2021, tercatat jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Sajad sebanyak 10.509 jiwa dengan kepadatan penduduk sekitar 111 jiwa per km².

Penyebaran penduduk di Kecamatan Sajad tidak merata antar Desa yang satu dengan Desa lainnya. Seperti pada Desa Tengguli dengan luas hanya 9,60 km² atau sekitar 10,11% dari total luas wilayah Kecamatan Sajad merupakan desa dengan tingkat kepadatan penduduk tertinggi yaitu 391 jiwa/km². Namun sebaliknya, Desa Beringin adalah desa dengan luas terbesar untuk wilayah kecamatan sajad sekitar 40,03 km² atau sekitar 42,16% dari total

wilayah Kecamatan Sajad hanya dihuni 50 jiwa/km². Kemudian tercatat jumlah penduduk di Kecamatan Sajad yang bekerja

sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dari tahun 2018-2020 sebanyak 22 orang (Sumber: Pos BP2MI Sambas Pengelola Penempatan TKI, Januari 2021).

Sejak umur memasuki 17 tahun ke atas dan sudah mempunyai Kartu Tanda Penduduk (KTP) kebanyakan masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad baik itu laki-laki maupun perempuan mempunyai keinginan untuk merantau ke luar negeri untuk bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Dengan beberapa alasan tertentu yang menyebabkan masyarakat untuk merantau salah satunya yaitu masalah ekonomi, pendidikan, dan kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal. Ekonomi masyarakat yang sangat bergantung pada alam yaitu menoreh getah menyebabkan penghasilan masyarakat menjadi tidak menentu, ketika cuaca bagus masyarakat bisa untuk bekerja sedangkan sebaliknya ketika hujan masyarakat tidak akan bisa untuk menoreh getah tersebut. Pendidikan masyarakat yang masih rendah

sehingga susah untuk mencari pekerjaan di zaman sekarang, hanya saja mengandalkan ijazah SD dan juga SMP secara tidak langsung skill masyarakat juga masih cukup terbatas.

Dinamika keluar masuknya Tenaga Kerja Indonesia (TKI) mempunyai keterikatan tertentu, dari keberangkatan masyarakat dengan membawa pasport, kemudian setelah nantinya sampai di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Aruk Indonesia akan dicek masing-masing TKI yang merantau ke luar negeri yaitu Malaysia. Setelah itu kemudian akan melanjutkan perjalanan ke tempat kerja yang sudah dipersiapkan oleh Tauke atau boss, dengan fasilitas tempat penginapan, air, dan listrik yang sudah disediakan.

Masyarakat yang bekerja di luar negeri dengan berbagai macam profesi yang dilakukan oleh TKI, ada yang bekerja sebagai kuli bangunan, ada yang bekerja di salah satu kedai atau restaurant, dan juga ada yang bekerja di kilang meubel. Kebanyakan awalnya masyarakat tidak mempunyai bekal keahlian untuk bekerja di luar negeri, hanya saja bermodalkan tenaga untuk

bekerja. Namun setelah beberapa lama bekerja masyarakat akan terbiasa dengan pekerjaan tersebut dan bisa beradaptasi dengan pekerjaan. Dengan demikian hari demi hari masyarakat akan mendapatkan ilmu-ilmu dari pengalaman selama bekerja tersebut.

Aktivitas masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad cenderung bekerja sebagai petani, baik itu petani karet, menanam padi, maupun berkebun. Kondisi ini membuat penghasilan masyarakat tidak menentu yang menyebabkan masyarakat kesusahan untuk kelangsungan hidup sehari-hari, apalagi untuk mengejar gaya hidup yang tinggi. Apabila kondisi cuaca kurang mendukung atau hujan secara tidak langsung petani karet otomatis tidak dapat bekerja atau menoreh karena batang getah menjadi basah. Masyarakat biasa memanfaatkan cuaca panas untuk dapat bekerja sebagai petani karet untuk menoreh getah sebagai penghasilannya sehari-hari. Kemudian selain menoreh getah masyarakat juga menanam padi sebagai bahan pokok utama untuk kebutuhan makan sehari-hari, masyarakat biasanya memanfaatkan sore hari untuk mengurus padi apabila pada pagi harinya mereka bekerja menoreh getah. Kedua kebiasaan

inilah yang menyibukkan mereka dalam kehidupan sehari-hari untuk kelangsungan hidup. Kebiasaan ini yang membuat mereka tetap bertahan menanam padi sebagai bahan pokok untuk dijadikan beras, dan hasil menoreh getah nantinya akan dijual dan akan dibelikan lauk-pauk untuk makan sekeluarga dalam kelangsungan hidup sehari-hari.

Kehidupan masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad adalah mayoritas bekerja sebagai petani, yang dahulunya tidak mempunyai sepeda motor sekarang berubah mempunyai lebih dari satu sepeda motor. Kehidupan masyarakat merasa lebih nyaman dengan adanya sepeda motor tersebut yaitu bisa sebagai fasilitas untuk pergi ke kebun sehingga perjalanan akan lebih cepat dan tidak memakan waktu yang lebih lama, bisa juga untuk pergi ke silaturahmi ke rumah keluarga yang jauh sehingga masyarakat tidak lagi memakai motor air sebagai jalur transportasi dan perjalanan pun tidak memakan waktu yang cukup lama. Perubahan ini yang dirasakan oleh masyarakat dan menyebabkan masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad khususnya remaja menjadi lebih semangat

untuk bekerja dan berangkat ke luar negeri.

Adanya perubahan setelah beberapa tahun merantau ke luar negeri dapat memberikan dampak positif yang membawa keberkahan dan keberhasilan. Salah satunya ada yang membeli fasilitas sepeda motor, ada yang menabung untuk membangun rumah, dan bahkan dengan skill yang diperoleh selama bekerja diperantauan kemudian memberikan dampak positif yang diterapkan di kampung halaman yaitu dengan membuka usaha kecil-kecilan. Dengan demikian, semua fasilitas dan juga ilmu yang sudah mereka dapatkan selama merantau dapat mempermudah mereka untuk berpergian ke pasar, ke tempat keluarga, dan bahkan untuk mempermudah dan mempercepat mereka untuk pergi ke tempat kerja. Ilmu yang sudah mereka dapatkan selama merantau juga dapat memberikan modal buat mereka untuk mencari rezeki pada saat pulang ke kampung halaman.

Berkaitan dengan pendidikan masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad masih cukup rendah, oleh sebab itu masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad disana sangat banyak yang bekerja sebagai Tenaga Kerja

Indonesia (TKI) berangkat ke Malaysia untuk mencari nafkah atau bisa dikatakan sebagai upaya meningkatkan perekonomian keluarga dengan bertujuan untuk mensejahterakan keluarganya untuk memenuhi kebutuhan hidup ekonomi keluarga dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian sedikit tercermin bahwa masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad lebih suka bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di bandingkan bekerja di dalam negeri sendiri.

Peneliti mengambil kondisi di Kecamatan Sajad sebagai tempat penelitian karena disana belum ada yang meneliti tentang dampak sosial budaya masyarakat di Kecamatan Sajad yang bekerja sebagai TKI. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengkaji tentang Dampak Sosial Budaya Pada Masyarakat Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas.

2. Kajian Teori

1. Definisi Konsep

a. Konsep Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja (15 tahun ke atas)

atau 15-64 tahun, atau penduduk yang secara potensial dapat bekerja. Dengan perkataan lain tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Sedarmayanti, 2010, 1).

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah setiap masyarakat yang bekerja ke luar negeri dengan waktu tertentu dan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah tenaga masyarakat yang ada di Indonesia yang telah memenuhi syarat untuk bekerja merantau ke luar negeri dengan berbagai macam pekerjaan yang ada di negara Malaysia dengan harapan dapat membantu perekonomian keluarga untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah dan sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Walaupun mereka tidak bekerja dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat

ikut bekerja. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja (Payaman Simanjuntak, 2001).

Menurut Mantra (2000) migrasi adalah gerak penduduk yang melintas batas wilayah tujuan dengan niatan menetap. Sebaliknya, mobilitas penduduk non-permanen adalah gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan menetap di daerah tujuan. Sedangkan menurut Tjiptoherijanto (dalam Safrida, 2008, 17) migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Keputusan migrasi didasarkan pada perbandingan untung rugi yang berkaitan dengan kedua daerah tersebut. Tujuan utama migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi.

b. Faktor Pendorong Menjadi TKI

Tujuan utama menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah untuk memperbaiki ekonomi keluarga dengan harapan dapat merubah pendapatan lebih banyak lagi

sehingga tidak kesusahan dalam membeli bahan kebutuhan pokok sehari-hari dan yang paling penting dapat menjalani kehidupan yang lebih baik dalam kelangsungan hidup keluarga.

Model migrasi yang dikembangkan oleh Speare (dalam Rahmawati, 2010) menyatakan bahwa migrasi penduduk dipengaruhi faktor struktural seperti faktor sosio-demografis, tingkat kepuasan terhadap tempat tinggal, kondisi geografis daerah asal dan karakteristik komunitas. Ketidakpuasan yang berlatar belakang pada dimensi struktural dapat mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi. Transmigrasi merupakan salah satu unsur utama rencana pembangunan Indonesia. Salah satu tujuan sosial transmigrasi adalah menolong rakyat Indonesia yang termiskin, yaitu petani tanpa lahan, penganggur di kota, dan gelandangan. Transmigrasi bertujuan pula untuk membangun daerah-daerah dengan memanfaatkan lahan-lahan luas yang belum diolah, mengubah tanah yang belum digarap menjadi tanah yang lebih produktif (Levang, 2003, 17).

Pekerja TKI tidak hanya berjenis kelamin laki-laki saja namun ada juga perempuan yang bekerja ke luar negeri

yaitu sebagai asisten rumah tangga baik yang sudah menikah maupun yang belum menikah. Hal itu disebabkan faktor dari himpitan ekonomi keluarga dan juga pengaruh dari tetangga yang memberikan hasil setelah pulang ke kampung halaman. Banyak juga faktor yang mengharuskan mereka untuk bekerja di luar negeri untuk mengejar perubahan zaman teknologi yang semakin canggih seperti ingin membeli handphone, sepeda motor, bahkan untuk membeli tanah sebagai kebutuhan investasi sendiri untuk tabungan masa depan. Transmigrasi diposisikan pada program masyarakat bersama antara dua pemerintah setempat, dan bukan pemerintah pusat. Transmigrasi dilaksanakan melalui mekanisme kerjasama antar daerah otonom (Pusdatintrans, 2004, 40).

c. Perubahan Ekonomi Terhadap Kehidupan TKI

Salah satu pengaruh yang menyebabkan masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad untuk bekerja ke luar negeri yaitu himpitan masalah ekonomi. Perekonomian masyarakat yang tidak menetap dengan mayoritas bekerja sebagai

petani yang juga bergantung pada kondisi cuaca alam yang mengharuskan mereka untuk bekerja. Kondisi harga barang pokok yang semakin lama meningkat sangatlah menghimpit perekonomian keluarga. Dengan demikian melihat kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad khususnya mereka terpanggil dengan ajakan dari teman atau saudara yang telah berhasil mengubah perekonomian keluarga yang lebih baik. Banyaknya kebutuhan masyarakat untuk mengubah kondisi ekonomi keluarga, apalagi yang sudah berkeluarga yang mempunyai anak banyak mengharuskan mereka bertanggung jawab dalam hal pendidikan, seperti menyekolahkan anak dengan berbagai keperluannya. Tidak hanya dalam hal pendidikan banyak juga yang ingin mereka impikan untuk merantau ke luar negeri ini yaitu untuk membangun rumah dan memperbaiki ekonomi keluarga.

Model pemberdayaan masyarakat dapat dibedakan melalui tiga tingkat, yaitu mikro, meso, dan makro (Suharto, 2005). Pada tingkat mikro, pemberdayaan dilakukan terhadap klien secara individual melalui bimbingan, konseling, *stress management*, serta *crisis intervention*.

Pada tingkat meso, pemberdayaan dilakukan terhadap sekelompok klien. Pada tingkat makro, pemberdayaan diarahkan pada sistem lingkungan yang lebih luas.

Setelah bekerja ke luar negeri hasil yang di peroleh masyarakat biasanya yaitu pengalaman dari tempat bekerja. Pengalaman tersebut nantinya dapat di terapkan di kampung halaman sebagai contoh untuk membangun rumah, untuk membuka usaha kecil-kecilan, dan tentunya uang yang telah dihasilkan selama bekerja sebagai kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

d. Dampak Sosial Budaya Masyarakat

Dampak sosial budaya yang di rasakan oleh masyarakat tidak dapat dilepaskan dari adanya perubahan yang terjadi pada kondisi masyarakat yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI), baik secara material maupun nonmaterial. Adapun dampak material dapat kita lihat secara langsung, sedangkan dampak nonmaterial dilihat dari sesuatu perubahan yang tidak dapat diukur secara materi, tetapi dapat dilihat secara nyata dalam suatu kelompok masyarakat.

Salim (2002) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mendukung perubahan sosial. Faktor tersebut disebutnya sebagai “*fife contemporary prime mover*” (lima faktor penggerak kontemporer). Kelima faktor tersebut adalah proses komunikasi dan perkembangan industri pers, birokrasi, modal, teknologi, dan ideologi.

Secara materi biasanya untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari keluarga, biaya pendidikan anak-anak, biaya perbaikan rumah, dan biasanya untuk mencari modal usaha kecil. Sedangkan dampak nonmaterial untuk bertambahnya ide keterampilan baru yang masyarakat peroleh sebagai pengalaman untuk dibawa pulang ke kampung halaman yang akan diterapkan di daerah asal yaitu di Kecamatan Sajad.

2. Teori Perubahan Sosial

Menurut Gillin dan Gillin (1957, 279) mengatakan bahwa perubahan sosial merupakan suatu variasi dari berbagai cara hidup yang diterima disebabkan dari perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi kependudukan, ideologi maupun karena adanya inovasi baru yang berada di tengah-tengah masyarakat. Di dalam sistem sosial tersebut, masyarakat selalu mengalami

perubahan. Tidak ada masyarakat yang tidak mengalami perubahan, walaupun dalam taraf yang paling kecil sekalipun, masyarakat (yang di dalamnya terdiri atas banyak individu) akan selalu berubah. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang kecil sampai pada taraf perubahan yang sangat besar yang mampu memberikan pengaruh yang besar pula bagi aktivitas atau perilaku manusia. Perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat berupa perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat memengaruhi perkembangan masyarakat di masa yang akan datang.

Perubahan sosial dan perubahan kebudayaan hanya dapat dibedakan dengan membedakan secara tegas pengertian antara masyarakat dan kebudayaan. Dengan membedakan dua konsep tersebut, maka dengan sendirinya akan membedakan antara perubahan sosial dengan perubahan kebudayaan. Terdapat perbedaan yang mendasar antara perubahan sosial dan perubahan budaya.

Perubahan sosial merupakan bagian perubahan budaya. Perubahan sosial meliputi perubahan dalam perbedaan usia, tingkat kelahiran, dan penurunan rasa kekeluargaan antaranggota masyarakat sebagai akibat terjadinya arus urbanisasi dan modernisasi. Perubahan kebudayaan jauh lebih luas daripada perubahan sosial. Perubahan budaya menyangkut banyak aspek dalam kehidupan seperti kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, aturan-aturan hidup berorganisasi, dan filsafat. Perubahan sosial dan perubahan budaya yang terjadi dalam masyarakat saling berkaitan, tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan dan sebaliknya tidak mungkin ada kebudayaan tanpa masyarakat.

Persamaan antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan adalah keduanya berhubungan dengan masalah penerimaan cara-cara baru atau suatu perubahan terhadap cara-cara hidup manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhannya. Kebudayaan mencakup segenap cara berpikir dan bertingkah laku yang timbul karena interaksi yang bersifat komunikatif seperti menyampaikan buah pikiran secara simbolis dan bukan muncul karena warisan biologis.

Kondisi geografis masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad sangat bergantung pada alam yang mayoritas bekerja sebagai petani dengan perekonomian masyarakat tidak begitu besar dibandingkan dengan masyarakat kota yang bekerja sebagai pegawai. Kondisi perekonomian ini yang membuat masyarakat desa tidak dapat bertahan lama sehingga membuat sebagian beberapa dari masyarakat desa memutuskan untuk bekerja ke luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Selain menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) kebudayaan material masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad terutama ibu-ibu rumah tangga yang ditinggalkan suaminya di luar negeri juga membantu perekonomian keluarga di rumah dengan cara membuat kain tenun di rumah masing-masing dan setelah sudah jadi nantinya akan di jual ke orang lain.

Komposisi kependudukan di Kecamatan Sajad yang berjumlah 10.509 jiwa yang terbagi laki-laki berjumlah 4.996 jiwa dan perempuan terdiri dari 5.513 jiwa. Masyarakat ini sangat bergantung pada alam dan mayoritas pekerjaan

masyarakat yaitu petani. Ideologi atau pandangan masyarakat yang bekerja sebagai petani tidak memberikan efek yang begitu besar terhadap perekonomian keluarga, dengan demikian beberapa masyarakat memutuskan untuk bekerja di luar negeri sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI). Setelah pulang dari luar negeri dan kembali ke asal daerah nantinya masyarakat ada yang membawa bekal berupa uang, pengalaman, modal usaha, dan lain sebagainya. Kemudian nantinya dengan modal pengalaman skil keahlian dan modal usaha yang sudah di dapat di luar negeri nantinya akan di buat usaha kecil-kecilan dan membuat lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar yang ada di Kecamatan Sajad.

3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *Post Positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2009).

Menurut Moleong (2007,6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang

bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan deskripsi dalam bentuk kata-kata.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan suatu hal dengan kata-kata dan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi sosial dalam hal ini yaitu dampak sosial budaya masyarakat yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. Dengan metode ini mampu menggambarkan kejadian yang ada pada masa sekarang dan juga dapat memperoleh informasi yang lengkap terkait dengan masalah yang akan diteliti. Penelitian kualitatif menurut Flick (dalam Gunawan 2015,81) adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari pluralisasi dunia kehidupan.

Subjek penelitian sebagai tempat peneliti untuk memperoleh keterangan tentang suatu permasalahan yang akan diteliti atau seseorang yang ingin diminta keterangan. Dalam hal ini penulis memilih subjek penelitian ialah

seseorang yang mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan dampak sosial budaya pada masyarakat yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia(TKI) di Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas. Penentuan informan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive* bertujuan menentukan berapa jumlah informan yang dibutuhkan dan memilih terlebih dahulu siapa yang akan menjadi informan. Hal yang menjadi pusat dalam menentukan informan adalah seorang informan harus mampu menguasai dan bisa menjelaskan masalah yang menjadi sasaran dalam penelitian. *Purposive sampling* dipilih sebagai subjek pengambilan data dengan berdasarkan tujuan bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sehingga dapat membantu dalam memecahkan masalah penelitian sesuai dengan tujuan penelitian dan jenis data yang ingin didapatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sosial budaya masyarakat yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di luar negeri. Adapun teknik pengumpulan

data ini dapat diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Faktor Penyebab Masyarakat Bekerja Sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pihak yang terkait dengan penelitian ini serta Tenaga Kerja Indonesia (TKI) didapatkan point-point atau alasan yang menjadi faktor penyebab masyarakat yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas yang terdiri dari beberapa faktor yaitu sebagai berikut :

a. Kurang Terpenuhinya Kebutuhan Hidup Keluarga

Kebutuhan suatu masyarakat mempunyai perbedaan dalam kebutuhan masing-masing tergantung dari pengeluaran keluarga yang membutuhkan dalam menjalani kehidupan hidup sehari-hari. Kebutuhan dari masyarakat tersebut mengharuskan berusaha untuk bekerja setiap hari demi menghidupi kebutuhan keluarga. Jenis pekerjaan yang ada di Kecamatan Sajad Kabupaten

Sambas mayoritas bekerja sebagai petani seperti menanam padi, menoreh getah dan kebun kelapa sawit. Hasil yang masyarakat peroleh terkadang untuk kebutuhan hidup sehari-hari saja, belum lagi cuaca hujan mengharuskan masyarakat yang menoreh getah memutuskan tidak bisa bekerja. Kebutuhan ekonomi masyarakat yang terbatas ini membuat masyarakat lebih berpikir dalam masalah himpitan ekonomi dan ada sebagian masyarakat memutuskan untuk bekerja ke luar negeri yaitu negara Malaysia untuk membangun masalah ekonomi keluarga supaya lebih baik untuk kesejahteraan hidup.

Berdasarkan hasil observasi masyarakat di Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas pendapatan hanya untuk makan sehari-hari jika untuk mencari lebih contohnya untuk membangun rumah, membeli kendaraan, dan sebagainya mereka memilih mencari uang dengan menjadi TKI ke luar negeri.

b. Terbatasnya Lapangan Pekerjaan Di Daerah Asal

Terbatasnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas memutuskan untuk merantau mencari pekerjaan diluar daerahnya. Apalagi

dalam kondisi pendidikan masyarakat mayoritas yang masih rendah membuat masyarakat kesulitan dalam mencari pekerjaan. Solusi terbaik dalam kondisi seperti ini masyarakat hanya saja mengandalkan kebun milik pribadi yang ada di daerahnya masing-masing seperti menanam padi, menoreh getah, dan kebun kelapa sawit.

c. Keinginan Untuk Ikut Bersama Teman

Adanya keinginan untuk ikut bersama teman merupakan faktor pendorong yang mengakibatkan seseorang untuk bermigrasi, apalagi bagi masyarakat yang sudah berkeluarga. Sebagian besar informan dalam penelitian ini keinginan untuk ikut bersama teman merupakan alasan bagi masyarakat untuk bekerja sebagai TKI ke Malaysia.

2. Perubahan Tingkat Ekonomi Masyarakat

Salah satu dampak yang menyebabkan masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad untuk bekerja

ke luar negeri yaitu himpitan masalah ekonomi. Perekonomian masyarakat yang tidak menetap dengan mayoritas bekerja sebagai petani karet yang juga bergantung pada kondisi cuaca alam yang mengharuskan mereka untuk bekerja. Kondisi harga barang pokok yang semakin lama semakin meningkat sangatlah menghimpit perekonomian keluarga. Dengan demikian melihat kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad khususnya mereka terpenggil dengan ajakan dari teman atau saudara yang telah berhasil mengubah perekonomian keluarga yang lebih baik. Banyaknya kebutuhan masyarakat untuk mengubah kondisi ekonomi keluarga, apalagi yang sudah berkeluarga yang mempunyai banyak anak mengharuskan mereka untuk bertanggung jawab dalam hal pendidikan, seperti menyekolahkan anak dengan berbagai keperluannya. Tidak hanya dalam hal pendidikan banyak juga yang ingi mereka impikan untuk merantau ke luar negeri, salah satunya yaitu untuk membangun rumah dan memperbaiki ekonomi keluarga.

Berikut merupakan pengaruh tingkat ekonomi masyarakat yang ada

di Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas sebagai berikut :

a. Kebutuhan Hidup Keluarga Terpenuhi

Kebutuhan manusia terdiri dari kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Kebutuhan pangan seperti makanan dan minuman, kemudian kebutuhan sandang untuk melindungi tubuh manusia dari panas dan dingin, seperti pakaian. Kemudian terakhir kebutuhan papan yaitu sebagai tempat tinggal manusia untuk berlindung dari panas dan hujan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

b. Meningkatnya Penghasilan Dan Pendapatan

Penghasilan seseorang merasa kurang ketika investasi dari satu sudut pandang pekerjaan saja, akan tetapi ketika rumah tangga seseorang mempunyai penghasilan lebih dari satu pekerjaan maka akan merasa nyaman dan mudah untuk membagi kebutuhan keluarga, sebagai contoh kebutuhan pangan untuk makan dan minum, kebutuhan sandang untuk melindungi tubuh manusia dari cuaca panas dan dingin, dan kebutuhan papan untuk melindungi manusia dari hujan dan panas. Ketiga kebutuhan ini sangat

diperlukan dalam menjalani kebutuhan hidup rumah tangga.

c. Konsumtif Dan Gaya Hidup

Pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat sangat berbeda-beda tergantung pada konsumsi yang ingin dibutuhkan. Konsumsi ini dapat berupa barang dan jasa misalnya masyarakat membutuhkan makan dalam sehari-hari dan juga bisa saling memberi makanan satu sama lain. Konsumsi ini bisa juga berkaitan dengan kebutuhan sandang untuk membeli pakaian, pangan untuk mengisi tenaga supaya bisa bekerja, dan papan sebagai tempat berteduh dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Posmodern memiliki beberapa strategi untuk mengubah realitas sosial masyarakat modern. Strategi ini dicapai melalui beberapa proses yaitu konsumsi, tontonan, tanda, dan citra. Strategi ini merupakan strategi utama dalam sistem produksi dan konsumsi posmodern yang di dalamnya mengandung konsep, gagasan, tema, yang dikemas dan ditanamkan pada objek konsumsi untuk dijadikan memori publik. Citra digunakan untuk mengendalikan massa konsumen, yaitu mengendalikan selera, gaya

hidup, tingkah laku serta imajinasi mereka (Piliang, 2006).

Gaya hidup seseorang bisa menyesuaikan dengan kondisi ekonomi masyarakat itu sendiri, ekonomi yang baik dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam kebutuhan hidup sehari-hari, seperti alat transportasi yang dapat membantu pekerjaan manusia lebih cepat dan mudah.

3. Dampak Sosial Budaya

Masyarakat

Menurut Lubis (2006) ada baiknya kita memahami perubahan pada saat ini bukan dalam bentuk terposisi dalam identitas tunggal atau pada dua kutub yang saling berhadapan, akan tetapi dalam masyarakat plural dan masyarakat jaringan yang memerhatikan budaya lokal dan global. Dampak sosial budaya yang dirasakan oleh masyarakat tidak dapat dilepaskan oleh adanya perubahan yang terjadi pada kondisi masyarakat yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI), baik secara material maupun nonmaterial. Adapun dampak material dapat kita lihat secara langsung, sedangkan dampak nonmaterial dilihat dari

sesuatu perubahan yang tidak dapat diukur secara materi, tetapi dapat dilihat secara nyata dalam suatu kelompok masyarakat. Secara materi biasanya untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi sehari-hari keluarga, biaya pendidikan anak-anak, biaya renovasi rumah, dan biasanya untuk mencari modal usaha kecil. Sedangkan dampak nonmaterial untuk bertambahnya ide keterampilan baru yang masyarakat dapatkan sebagai pengalaman untuk dibawa pulang ke kampung halaman yang akan diterapkan di daerah asal yaitu Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas.

a. Adanya Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Tilaar (2002) menjelaskan adanya dua pandangan mengenai posisi lembaga pendidikan dalam arus perubahan sosial. Pertama, perubahan sosial ditinjau dari pedagogi tradisional. Pedagogi tradisional memandang lembaga pendidikan sebagai salah satu struktur sosial dan kebudayaan dalam suatu masyarakat. Kedua, perubahan sosial ditinjau dari pedagogi modern.

Masyarakat yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Malaysia tentu saja mendapat ilmu dari pengalaman-pengalaman selama

bekerja. Dari ilmu tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di kampung halaman, sebagai contoh ilmu tukang setelah bekerja sebagai buruh bangunan di Malaysia, ilmu membuat makanan setelah bekerja di sebuah restoran atau kedai makanan yang ada di Malaysia.

b. Adanya Inovasi Baru

Inovasi dapat menciptakan hal-hal yang baru yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dilakukan oleh masyarakat baik individu maupun kelompok. Inovasi juga sebagai proses kreatif dan interaktif yang melibatkan kelambagaan pasar maupun non pasar.

Pengalaman bekerja selama di negara Malaysia dapat menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat, dengan ilmu tersebut dapat menciptakan keterampilan seseorang TKI untuk menciptakan sesuatu hal yang bisa dijadikan barang dan jasa yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat baik individu maupun kelompok. Dalam proses menciptakan barang dan jasa harus memiliki nilai yang kreatif dalam pengemasan untuk dijadikan sebagai daya tarik pasar bagi pelaku

konsumen.

c. Adanya Peningkatan Status Sosial Di Masyarakat

Status seorang TKI sangat dipandang sebelah mata oleh negara Malaysia, mereka menyebutnya dengan orang indon, akan tetapi niat masyarakat khususnya yang ada di Kecamatan Sajad itu ingin mengangkat status keluarga supaya tidak selamanya masyarakat hidup begitu saja berkat usaha dan doa dari keluarga dapat memberikan motivasi untuk bekerja lebih giat lagi.

Mayoritas mata pencaharian yang ada di Kecamatan Sajad yaitu bekerja sebagai petani, salah satunya yaitu karet, sawit, rambutan, dan menanam padi. Jenis mata pencaharian seseorang menentukan status sosial seseorang didalam kehidupan masyarakat. Dalam kaitannya dengan TKI ini ada beberapa yang bekerja di salah satu kedai atau restoran yang ada di Malaysia mempunyai nasib yang baik, salah satunya yaitu selain juga mendapat gaji perbulan akan tetapi secara tidak sadar individu tersebut juga mendapat ilmu pengetahuan tentang bagaimana proses mengolah makanan, menyajikan, dan menghidangkan di salah satu kedai atau restoran Malaysia. Dalam

kaitannya dengan ini ada beberapa masyarakat yang bekerja di restaurant Malaysia dalam artian sudah mendapat ilmu dan juga uang, kemudian akan pulang ke kampung halaman untuk mengubah status sosial nya, yang semula mata pencahariannya sebagai petani karet akan tetapi sekarang dengan adanya modal dan ilmu akan membangun rumah makan dan bahkan sudah mempunyai karyawan juga di salah satu desa yang ada di Kecamatan Sajad. Dari gambaran ini seseorang TKI dapat mengubah status sosialnya di kehidupan masyarakat dengan cara mengubah mata pencaharian petani berubah menjadi pengusaha rumah makan.

4. Analisis Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial semakin lama akan semakin berubah sesuai dengan perubahan zaman sekarang yaitu dengan sistem teknologi mengharuskan masyarakat lebih belajar lagi dalam menggunakannya guna untuk mempermudah dalam komunikasi baik jarak dekat maupun jauh. Hal ini dapat memberikan efek yang positif bagi masyarakat tentunya dalam hal komunikasi dengan orang lain dan

juga dapat mempermudah suatu pekerjaan. Bagi masyarakat yang pendidikannya masih rendah terkadang kesulitan dalam memahami kecanggihan teknologi, kondisi masyarakat seperti ini lebih banyak menggunakan tenaga dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Berangkat dari masyarakat yang masih asing dengan teknologi seperti itu kebanyakan memutuskan untuk bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) karena pendidikan yang masih rendah dan beragam pula alasan yang mereka miliki untuk menjadi seorang TKI ke Malaysia di Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas.

Selanjutnya motivasi masyarakat dalam memutuskan untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tidak terjadi begitu saja, akan tetapi melalui berbagai pertimbangan yang matang oleh masyarakat itu sendiri khususnya bagi para calon TKI, sehingga para calon TKI ini mau bekerja merantau ke Malaysia untuk menjadi TKI. Pertimbangan inilah yang menyebabkan seseorang untuk memilih dan bertindak apakah keputusannya tersebut membawa manfaat bagi dirinya sendiri atau bahkan bagi masyarakat. Kondisi seperti ini dapat dijelaskan dengan

mengacu pada pendapat Gillin dan Gillin tentang suatu teori perubahan sosial yang dibagi menjadi 4 tipe yaitu sebagai berikut :

1. Kondisi geografis, yaitu kondisi masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad sangat bergantung pada alam yang mayoritas mata pencaharian masyarakat ini bekerja sebagai petani, baik itu tanaman karet, kelapa sawit, maupun menanam padi, dengan kondisi perekonomian masyarakat tersebut sangat bergantung pada alam dan penghasilan yang tidak begitu besar dibandingkan dengan masyarakat kota yang bekerja sebagai pegawai negeri dan para pengusaha-pengusaha. Kondisi perekonomian ini yang membuat masyarakat di Kecamatan Sajad tidak dapat bertahan lama di daerah sendiri sehingga adanya keinginan masyarakat memutuskan untuk bekerja merantau keluar negeri untuk bekerja menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

2. Kebudayaan material, yaitu kebudayaan yang mengacu pada semua yang diciptakan oleh masyarakat yang nyata dan konkret, yang dapat digambarkan sebagai objek apa pun yang digunakan

manusia untuk bertahan hidup dalam kedudukan ekonomi suatu masyarakat. Sebagai contoh misalnya kehidupan TKI perempuan setelah pulang ke kampung halaman dan sudah berkeluarga membangun rumah tangga, biasanya ada kebudayaan baru yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga yaitu bekerja di rumah dengan cara membuat kain tenun di rumah masing-masing kemudian setelah kain tenun tersebut sudah jadi nantinya akan di jual ke orang lain. Kemudian ada juga peran istri untuk membantu perekonomian keluarga yaitu dengan berjualan di warung kecil biasanya posisinya di depan rumah, salah satunya yaitu berjualan bubur nasi dan juga gorengan-gorengan. Kebudayaan inilah yang masyarakat rasakan setelah pulang ke kampung halaman dan berkeluarga khususnya TKI perempuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan juga membantu perekonomian keluarga.

3. Komposisi penduduk, yaitu kependudukan yang membagi dan membahas tentang masalah kependudukan dari segi umur dan jenis kelamin. Komposisi kependudukan yang ada di Kecamatan Sajad yang berjumlah 10.509 jiwa

yang terbagi laki-laki berjumlah 4.996 jiwa dan perempuan terdiri dari 5.513 jiwa. Masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad ini sangat bergantung pada alam karena memang mayoritas masyarakat di Kecamatan Sajad bekerja sebagai petani. Kemudian ada juga masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di negara Malaysia karena tidak betah dengan kondisi perekonomian di daerah sendiri yang mana hasil dari pemasaran pertanian masyarakat sangat kecil. Ada beberapa masyarakat yang bekerja sebagai TKI secara legal yaitu dari tahun 2018-2020 berjumlah 22 orang yang terbagi laki-laki berjumlah 18 orang dan perempuan berjumlah 4 orang.

4. Inovasi baru, yaitu proses pemanfaatan hasil dari ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk menciptakan suatu produk, baik itu barang dan jasa yang memberikan nilai terhadap ekonomi dan sosial. Setelah beberapa tahun merantau pergi bekerja ke luar negeri tentu saja tidak lepas dari pengetahuan dan pengalaman. Pengetahuan masyarakat yang bekerja tergantung

daripada pekerjaan yang sudah dilakukan selama merantau. Ada yang bekerja sebagai kilang, kuli bangunan, kedai atau restoran, dan bahkan ada yang membersihkan jalan-jalan yang ada di Malaysia. Pengalaman dapat memberikan pembelajaran kepada masyarakat yang bekerja dan juga ilmu pengetahuan yang nantinya dapat di terapkan dan aplikasikan di daerah asal. Setelah pulang dari merantau ke luar negeri dan kembali ke daerah asal nantinya masyarakat ada yang bawa bekal berupa pengalaman, ilmu pengetahuan, dan uang untuk dijadikan sebagai modal usaha. Kemudian dengan bekal yang sudah didapatkan tersebut nantinya bisa dibuat usaha kecil-kecilan dan ketika sudah maju dan besar bisa membuka lowongan pekerjaan untuk membantu masyarakat dalam mengurangi pengangguran yang ada di Kecamatan Sajad.

5. Penutup

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan uraian yang telah dikemukakan oleh penulis dari bab-bab sebelumnya menggunakan teori perubahan sosial Gillin dan Gillin, maka sebagai penutup dari peneliti ini dapat diambil beberapa kesimpulan mengenai

dampak sosial budaya masyarakat yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas sebagai berikut :

1. Faktor penyebab masyarakat yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) menggambarkan bahwa pemenuhan kebutuhan hidup tidak lepas dari kehidupan sehari-hari, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, keamanan, dan kesehatan. Gaji yang diterima di daerah tujuan juga lebih besar daripada di daerah asal sehingga lebih bisa menjanjikan untuk biaya kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Inilah yang menjadi alasan masyarakat lebih memilih untuk bekerja menjadi TKI di Malaysia. Kemudian sulitnya mencari pekerjaan di daerah asal membuat masyarakat untuk memutuskan bekerja ke luar negeri. Kemudian keinginan untuk ikut bersama teman dapat menjadi faktor pendorong seseorang untuk ikut bekerja pergi ke luar negeri, dan adanya tuntutan bagi seseorang yang tidak sekolah lagi dengan berbagai macam pertimbangan untuk merantau

menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri.

2. Perubahan terhadap tingkat ekonomi masyarakat yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) memberikan kebutuhan hidup keluarga menjadi terpenuhi ketika salah satu anggota keluarga yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri dengan memberikan kiriman yang berupa uang dengan cara mentransfer ke rekening orang tua yang ada di kampung halaman dengan waktu satu bulan sekali setiap kali gajian sebagai pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Pentingnya penghasilan tambahan untuk keperluan sehari-hari tidak hanya membeli beras, lauk pauk, dan kebutuhan lainnya, akan tetapi terkadang ada keperluan dan kebutuhan yang tidak di sangka-sangka atau kebutuhan mendadak dalam menjalani kebutuhan hidup sehari-hari. Adanya hasil masyarakat yang bekerja merantau ke Malaysia membuat masyarakat lebih bersifat konsumtif untuk membeli barang-barang yang di inginkan, dan gaya hidup pun ikut berubah yang dahulunya menggunakan jalan kaki berubah sekarang memakai sepeda motor untuk kebutuhan sehari-hari

guna mempermudah dan mempercepat ke suatu tujuan.

3. Dampak sosial budaya masyarakat yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia (TKI) tentu saja memberikan pengalaman yang dapat memberikan ilmu pengetahuan dari masing-masing bidang pekerjaan. Sebagai contoh bekerja sebagai kuli bangunan dapat memberikan ilmu berupa membangun sebuah rumah, ruko, atau bangunan yang besar lainnya. Kemudian bekerja di kedai atau restoran dapat memberikan ilmu berupa makanan yang bisa diterapkan ketika pulang ke kampung halaman, lebih baik lagi bisa membuka usaha dari menu-menu yang sudah dipelajari selama di tempat kerja. Kemudian masyarakat bisa membuat lapangan pekerjaan tersebut dan tidak lagi bekerja dengan orang lain melainkan sebaliknya orang lain yang bekerja dengan kita dari hasil membuka usaha makanan tersebut. Dari kondisi masyarakat yang bekerja sebagai TKI tersebut terjadi adanya perubahan kebudayaan yang mereka rasakan dari segi mata pencaharian, perekonomian, status sosial di masyarakat, kemudian

budaya berubah ketika dahulunya bekerja dengan orang lain melainkan sekarang orang lain yang bekerja dengan kita sendiri. Hal ini bisa memberikan efek yang baik bagi masyarakat setempat dan bisa membuka lapangan pekerjaan khususnya untuk masyarakat yang ada di Kecamatan Sajad guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian langsung yang diperoleh dari informan dalam penelitian ini maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat membantu dalam mengatasi permasalahan yang terjadi pada Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bekerja ke Malaysia di Kecamatan Sajad Kabupaten Sambas.

1. Untuk instansi dapat mempertimbangkan kembali hal-hal yang berkaitan dengan waktu dan pengurusan berkas TKI legal mengingat banyak masyarakat yang bekerja yang berasal dari luar ibu kota kabupaten.
2. Pemerintah desa harus mengetahui warganya yang bekerja sebagai TKI ke Malaysia dan mempunyai data jumlah TKI yang berangkat maupun yang pulang baik itu proses legal maupun ilegal.

3. Diharapkan kepada mantan TKI yang bekerja ke Malaysia untuk berinisiatif untuk membuat perekonomian masyarakat setempat lebih baik dengan membuka usaha.

4. Bagi TKI yang ingin bekerja merantau ke luar negeri ke Malaysia supaya melakukan proses keberangkatan secara resmi serta mentaati peraturan yang diatur oleh pemerintah.

6. Daftar Pustaka

Buku

Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.

Levang, Patrice. 2003. *Ayo Ke Tanah Sebrang-Transmigrasi Di Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.

Lubis, A. Y. 2006. *Dekonstruksi Epistemologi Modern*. Jakarta: Pustaka Indonesia Satu.

Mantra, Ida, B. 2000. *Demograsi Umum*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Piliang, Y. A. 2006. *Dunia Yang Dilipat: Tamasya Melampaui Batas-Batas Kebudayaan*. Bandung: Jalasutra.

Pusdatritrans. 2004. *Transmigrasi Dari Masa Ke Masa, Pusat Data Dan Informasi Ke Transmigrasian*. Jakarta: Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

Safrida. 2008. *Dampak Kebijakan Migrasi Terhadap Pasar Kerja Dan Perekonomian Indonesia*. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.

Salim, A. 2002. *Perubahan Sosial: Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Sedarmayanti. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi Dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Rafika Aditama.

Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFE-UI.

Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:

Alfabeta.

Pada 20 Agustus 2020.

Suharto, E. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/1837/2/cover%2c%20>

Tilaar, H.A.R. 2002. *Perubahan Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Aktur, Dedi. 2009. *Dampak Remitensi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Luar Negeri Bagi Peningkatan SDM Di Desa Sumuragung Kecamatan Sumberrejo Kabupaten*

Jurnal Online

Tjiptoherijanto. 2004. "Urbanisasi Dan Perkembangan Perkotaan Di Indonesia". Diakses 2 Oktober 2020.

Bojonegoro. Skripsi: Fakultas Ilmu Sosial. Diakses Pada 13 Desember 2020.

<http://www.geocities.com/nuds2/18.html>

<http://repository.um.ac.id/id/eprint/52568>

Rahmawati, Tita, M. 2010. "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Bekerja Ke Luar Negeri". Diakses pada 2 Oktober 2019.

Referensi Lain

Pos BP2MI Sambas Pengelola Penempatan TKI

<http://eprints.undip.ac.id/2188/1/03.4.0.0210rahmawati.pdf>

Skripsi

Makhfudin. 2005. *Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) Di Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Diakses

